

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGOLAH LIMBAH PELEPAH SAWIT MENJADI PAPERBAG DI DESA NAGORI BAJA DOLOK

Ega Anysa Gultom¹, Sudirman²

^{1, 2}Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: egagultom4@gmail.com

Article History

Received: 20-07-2026

Revision: 22-08-2026

Accepted: 27-08-2026

Published: 31-08-2026

Abstract. This study aims to describe the process of empowering housewives to process oil palm frond waste into paper bags in Nagori Baja Dolok Village, Tanah Jawa District, Simalungun Regency. A descriptive qualitative approach was employed, involving five informants: one expert, three housewives, and one community leader. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman method, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the empowerment process has taken place in three stages: awareness, skill transformation, and intellectual capability enhancement. The awareness stage was carried out through motivation, counseling, and discussions, which successfully increased the informants' awareness of palm frond waste utilization. The skill transformation stage was conducted through initial conditioning, demonstrations, practice, and guidance, which improved the informants' knowledge and skills in processing palm frond waste into paper bags. The stage of improving intellectual ability is carried out through guidance and giving informants the opportunity to work independently, so they can enhance their thinking skills, self-confidence, accuracy, and independence in producing paper bags. This study shows that empowerment through training in processing palm frond waste can boost the capacity of housewives while also encouraging the use of plantation waste into valuable and environmentally friendly products.

Keywords: Community Empowerment, Housewives, Oil Palm Frond Waste, Paper Bag, Training

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag di Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima informan yang terdiri atas satu tenaga ahli, tiga ibu rumah tangga, dan satu tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan telah terlaksana meliputi tiga tahap, yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Tahap penyadaran dilakukan melalui motivasi, penyuluhan, dan diskusi yang berhasil meningkatkan kesadaran informan terhadap pemanfaatan limbah pelepah sawit. Tahap transformasi kemampuan dilaksanakan melalui pengkondisian awal, demonstrasi, praktik, dan pendampingan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan informan dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dilakukan melalui pendampingan dan pemberian kesempatan kepada informan untuk bekerja secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir, kepercayaan diri, ketelitian, serta kemandirian dalam menghasilkan paperbag. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan limbah pelepah sawit mampu meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga sekaligus mendorong pemanfaatan limbah perkebunan menjadi produk yang bernilai guna dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ibu Rumah Tangga, Limbah Pelepah Sawit, Paperbag, Pelatihan

How to Cite: Gultom, E. A & Sudirman. (2026). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Limbah Pelepah Sawit Menjadi Paperbag di Desa Nagori Baja Dolok. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 5758-5769. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.7165>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan sektor perkebunan kelapa sawit yang berkembang sangat pesat. Luasnya areal perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, namun di sisi lain juga menghasilkan limbah biomassa dalam jumlah yang sangat besar, salah satunya adalah limbah pelepah kelapa sawit. Pelepah sawit dihasilkan secara rutin melalui proses pemangkasan tanaman, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal. Sebagian besar pelepah sawit hanya dibiarkan menumpuk di sekitar kebun atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kebersihan, serta menjadi tempat berkembangnya hama. Padahal, pelepah kelapa sawit memiliki kandungan serat selulosa yang cukup tinggi sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk ramah lingkungan, salah satunya paperbag.

Pemanfaatan limbah pelepah sawit tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dalam mengolah potensi lokal. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali serta memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga merupakan kelompok yang memiliki peran penting karena memiliki kedekatan dengan lingkungan rumah tangga serta berperan dalam membangun kebiasaan keluarga, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sumber daya yang tersedia di sekitarnya.

Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit. Kondisi tersebut menyebabkan limbah pelepah sawit tersedia dalam jumlah yang melimpah di sekitar lingkungan masyarakat. Namun, limbah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan masih sering dibiarkan menumpuk atau dibakar. Di sisi lain, kegiatan pemberdayaan yang melibatkan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah pelepah sawit masih sangat terbatas, sehingga potensi sumber daya lokal yang tersedia belum mampu dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Salah satu bentuk pemanfaatan limbah pelepah sawit yang dapat dilakukan adalah mengolahnya menjadi paperbag. Produk ini dipilih karena memanfaatkan kandungan serat selulosa pada pelepah sawit sebagai bahan baku pembuatan lembaran kertas yang selanjutnya dibentuk menjadi tas kertas ramah lingkungan. Selain membantu mengurangi limbah pelepah sawit, penggunaan paperbag juga mendukung upaya pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai yang sulit terurai di lingkungan. Oleh karena itu, pengolahan pelepah sawit

menjadi paperbag tidak hanya memberikan manfaat dari aspek lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam penelitian ini mengacu pada teori proses pemberdayaan menurut Teguh dalam Hartini (2022), yang terdiri atas tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Ajija et al. (2024) melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan tas dari sampah anorganik di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pelatihan pengelolaan sampah, praktik pembuatan tas, serta pengembangan keterampilan menjahit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.

Penelitian lain dilakukan oleh Elfiana et al. (2023) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai nilai tambah untuk meningkatkan penghasilan masyarakat di Desa Blang Mane, Kabupaten Bireuen. Penelitian tersebut menempatkan limbah kelapa sawit sebagai sumber daya yang dapat diolah sehingga memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan dan pembakaran limbah. Dengan demikian, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan limbah kelapa sawit dapat menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan nilai tambah sumber daya lokal. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal menjadikan pengelolaan limbah sebagai media pemberdayaan masyarakat. Penelitian Ajija et al. (2024) sama-sama berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Sementara itu, penelitian Elfiana et al. (2023) memiliki kesamaan dalam pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan limbah pelepah sawit menjadi paperbag dengan menganalisis tahapan pemberdayaan secara sistematis.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek limbah, produk yang dihasilkan, subjek pemberdayaan, serta fokus analisis proses pemberdayaan. Penelitian ini secara khusus menggunakan limbah pelepah sawit sebagai bahan baku pembuatan paperbag dan menempatkan ibu rumah tangga sebagai subjek utama pemberdayaan di Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Selain berorientasi pada keterampilan menghasilkan produk, penelitian ini menganalisis proses pemberdayaan melalui tiga tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap terakhir, penelitian tidak hanya melihat keterampilan teknis, tetapi juga perkembangan ketelitian, kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan kemandirian ibu rumah tangga dalam menghasilkan paperbag.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian proses pemberdayaan ibu rumah tangga yang mengintegrasikan pemanfaatan limbah pelepah sawit dengan pembuatan paperbag ramah lingkungan melalui tahapan penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa limbah pelepah sawit dapat diubah menjadi produk bernilai guna, tetapi juga menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dan pendampingan secara bertahap dapat membentuk keterampilan dan kemandirian ibu rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan menghubungkan aspek lingkungan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam satu proses pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag di Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis pemanfaatan limbah lokal yang mendukung pelestarian lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus secara mendalam, yaitu proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag di Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pada kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menginterpretasikan data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

menggambarkan secara rinci setiap tahapan proses pemberdayaan, mulai dari tahap penyadaran, transformasi kemampuan, hingga peningkatan kemampuan intelektual.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap kegiatan pemberdayaan. Informan penelitian terdiri atas tiga orang ibu rumah tangga sebagai informan utama yang mengikuti seluruh proses pengolahan limbah pelepah sawit menjadi paperbag serta satu orang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial masyarakat dan dukungan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pemberdayaan, tingkat partisipasi ibu rumah tangga, serta pelaksanaan pengolahan limbah pelepah sawit menjadi paperbag. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta perubahan yang dirasakan informan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2021). Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta konfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan (member check). Transferabilitas diperkuat dengan penyajian deskripsi penelitian secara rinci sehingga dapat dipahami dan diterapkan pada konteks yang serupa. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan melalui pemeriksaan kembali seluruh data dan bukti pendukung agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang ditemukan di lapangan

HASIL

Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap awal yang bertujuan membangun kesadaran ibu rumah tangga terhadap potensi limbah pelepah sawit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum kegiatan dilaksanakan informan A, W, M, dan S masih menganggap pelepah sawit sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna dan umumnya hanya dibiarkan menumpuk atau dibakar. Oleh karena itu, tenaga ahli (L) memberikan motivasi, penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan penjelasan mengenai potensi pelepah sawit sebagai bahan baku paperbag. Selama kegiatan berlangsung, informan A, W, M, dan S aktif mengajukan pertanyaan mengenai bahan baku, proses pembuatan, ketahanan produk, serta manfaat paperbag yang dihasilkan. Melalui diskusi tersebut para informan mulai memahami bahwa limbah pelepah sawit dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai guna, sehingga tumbuh kesadaran, minat, dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan.

Tahap Transformasi Kemampuan

Pengkondisian Awal

Pada tahap ini, tenaga ahli (L) menjelaskan tujuan pelatihan, materi yang akan dipelajari, serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan kepada informan A, W, M, dan S. Materi yang diberikan meliputi proses pemilihan pelepah sawit, pencacahan, perebusan, pencucian, penghalusan menjadi bubur serat, pencampuran bahan, pencetakan lembaran kertas, pengepresan, penjemuran, hingga pembentukan paperbag. Selama penyampaian materi, informan A, W, M, dan S menunjukkan perhatian, mengajukan pertanyaan, serta menyatakan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Proses Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tenaga ahli (L) memperagakan setiap tahapan pembuatan paperbag kemudian meminta informan A, W, M, dan S mempraktikkannya secara langsung. Proses dimulai dari pengambilan dan pencacahan pelepah sawit, perebusan menggunakan soda api, pencucian, penghalusan menjadi bubur serat, pencampuran bubur pelepah sawit dengan bubur kertas bekas dan lem putih, pencetakan lembaran kertas, pengepresan, hingga penjemuran. Selama praktik, setiap informan mengalami kesulitan yang berbeda pada setiap tahapan, sehingga tenaga ahli memberikan arahan, demonstrasi ulang, serta pendampingan hingga mereka mampu menyelesaikan setiap proses dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan informan A, W, M, dan S meningkat

setelah mengikuti pelatihan, sehingga mereka mampu menghasilkan lembaran kertas yang siap dirakit menjadi paperbag.

Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual merupakan tahap lanjutan yang bertujuan membentuk kemampuan berpikir, ketelitian, kepercayaan diri, dan kemandirian informan dalam membuat paperbag. Tahap ini terdiri atas pendampingan dan kemandirian.

- Pendampingan; Pada tahap pendampingan, tenaga ahli (L) membimbing informan A, W, M, dan S selama proses perakitan paperbag, mulai dari pembentukan alas, pembentukan volume samping, pemasangan pegangan, hingga tahap finishing. Selama praktik, tenaga ahli memberikan arahan, koreksi, dan umpan balik terhadap hasil kerja setiap informan. Melalui pendampingan tersebut, informan mampu memperbaiki kesalahan, meningkatkan ketelitian, serta menghasilkan paperbag yang semakin rapi dan kokoh.
- Kemandirian; Pada tahap kemandirian, tenaga ahli mulai mengurangi pendampingan dan memberikan kesempatan kepada informan A, W, M, dan S untuk menyelesaikan seluruh proses pembuatan paperbag secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, setiap informan mampu mengambil keputusan ketika menemukan kesalahan, memperbaiki hasil pekerjaannya sendiri, serta menyelesaikan proses pembuatan paperbag tanpa bergantung kepada tenaga ahli. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, rasa percaya diri, dan kemandirian informan telah berkembang sesuai dengan tujuan pemberdayaan

DISKUSI

Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran menjadi dasar dalam proses pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Nagori Baja Dolok. Melalui kegiatan motivasi, penyuluhan, diskusi, dan penjelasan yang dilakukan oleh tenaga ahli, informan A, W, M, dan S mengalami perubahan cara pandang terhadap limbah pelepah sawit. Sebelum mengikuti kegiatan, pelepah sawit dipandang sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna, sedangkan setelah mengikuti tahap penyadaran informan memahami bahwa limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku paperbag yang ramah lingkungan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses penyadaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesiapan, motivasi, dan partisipasi informan untuk mengikuti tahapan pemberdayaan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan teori

Teguh dalam Hartini (2022) yang menyatakan bahwa tahap penyadaran bertujuan membentuk kesadaran masyarakat terhadap terjadinya perubahan potensi yang dimiliki sebagai perilaku.

Tahap Transformasi Kemampuan

Pengkondisian Awal

Pengkondisian awal dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pelatihan, materi yang akan dipelajari, serta alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan paperbag. Kegiatan ini membuat informan A, W, M, dan S memiliki pemahaman yang sama mengenai pelaksanaan pelatihan sehingga lebih siap mengikuti praktik. Menurut peneliti, pengkondisian awal berperan dalam membangun kesiapan belajar peserta sebelum memasuki tahap praktik. Temuan ini sesuai dengan teori Teguh dalam Hartini (2022) yang menyatakan bahwa proses transformasi kemampuan diawali dengan pemberian pengetahuan sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.

Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan melalui demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan pada setiap tahapan pengolahan limbah pelepah sawit menjadi paperbag, mulai dari pengambilan bahan baku hingga pembentukan paperbag. Selama praktik, A, W, M, dan S mengalami beberapa kesulitan, namun melalui arahan dan bimbingan dari tenaga ahli mereka mampu menguasai setiap tahapan pembuatan paperbag. Menurut peneliti, pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta memahami materi sekaligus meningkatkan keterampilan. Temuan ini memperkuat teori Teguh dalam Hartini (2022) bahwa transformasi kemampuan merupakan proses pemberian pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran sehingga masyarakat mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, ketelitian, kepercayaan diri, dan kemandirian ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi paperbag. Berdasarkan hasil penelitian, tahap ini terdiri atas aspek pendampingan dan kemandirian.

Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui pemberian contoh, arahan, koreksi, dan umpan balik selama proses perakitan paperbag. Pendampingan membantu A, W, M, dan S memperbaiki kesalahan serta meningkatkan ketelitian dalam membentuk alas, volume samping, pemasangan pegangan, hingga proses finishing. Menurut peneliti, pendampingan merupakan proses yang memperkuat kemampuan peserta melalui bimbingan secara bertahap sehingga keterampilan yang dimiliki semakin berkembang. Temuan ini sesuai dengan teori Teguh dalam Hartini (2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan intelektual dilakukan melalui proses pembinaan agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Kemandirian

Setelah memperoleh pendampingan, A, W, M, dan S mampu menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan paperbag secara mandiri. Informan mampu mengenali kesalahan, menentukan langkah perbaikan, serta menghasilkan paperbag tanpa bergantung pada tenaga ahli. Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan teori Teguh dalam Hartini (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan tahap peningkatan kemampuan intelektual ditunjukkan oleh terbentuknya masyarakat yang mandiri, mampu mengembangkan potensi, serta mampu menyelesaikan permasalahan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ecobrick memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran anak dalam pengelolaan sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung anak-anak dalam proses pembuatan ecobrick.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara lebih efektif. Anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami langsung proses pengelolaan sampah. Selain itu, perubahan perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan konsep edukasi lingkungan yang menekankan pembentukan sikap melalui pengalaman nyata. Pemanfaatan ecobrick sebagai rak buku menunjukkan adanya integrasi antara edukasi lingkungan dan kegiatan literasi. Temuan ini memperkuat konsep pembelajaran kontekstual, di mana pembelajaran dikaitkan dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik. Dengan demikian, pelatihan ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai solusi praktis dalam pengelolaan sampah plastik, tetapi juga memiliki

kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis partisipatif dan kontekstual pada anak

KESIMPULAN

Tahap penyadaran dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Nagori Baja Dolok terlaksana melalui kegiatan motivasi, penyuluhan, dan diskusi yang mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta mengubah cara pandang informan A, W, M, dan S terhadap limbah pelepah sawit. Informan yang sebelumnya menganggap pelepah sawit sebagai limbah yang tidak bernilai mulai memahami bahwa limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku paperbag yang ramah lingkungan sehingga tumbuh kesiapan dan kemauan untuk mengikuti proses pemberdayaan.

Tahap transformasi kemampuan terlaksana melalui pengkondisian awal dan proses pelaksanaan pelatihan. Pengkondisian awal memberikan pemahaman mengenai tujuan, materi, serta alat dan bahan yang digunakan, sedangkan proses pelaksanaan melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan informan dalam setiap tahapan pengolahan limbah pelepah sawit menjadi paperbag hingga mampu mengikuti prosedur pembuatan dengan baik. Tahap peningkatan kemampuan intelektual terlaksana melalui pendampingan dan kemandirian. Pendampingan membantu informan meningkatkan ketelitian, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri dalam proses pembuatan paperbag, sedangkan tahap kemandirian menunjukkan bahwa informan telah mampu menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan paperbag, mengenali dan memperbaiki kesalahan, serta mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kemandirian dalam memanfaatkan limbah pelepah sawit menjadi produk yang bernilai guna

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu lokasi, yaitu Desa Nagori Baja Dolok, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, sehingga temuan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, lingkungan, dan potensi sumber daya lokal di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penerapan temuan pada masyarakat dengan karakteristik yang berbeda perlu mempertimbangkan kesesuaian konteks. Kedua, jumlah informan dalam penelitian relatif terbatas dan dipilih secara purposive, sehingga penelitian lebih menekankan kedalaman informasi mengenai proses pemberdayaan daripada keluasan perspektif masyarakat. Ketiga, penelitian berfokus pada proses pemberdayaan dan perubahan kemampuan informan selama kegiatan berlangsung, sehingga belum mengkaji secara mendalam keberlanjutan keterampilan, produksi paperbag, perkembangan usaha, maupun

peningkatan pendapatan informan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian belum membahas secara khusus aspek kelayakan ekonomi dan pemasaran paperbag yang dihasilkan. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi tujuan utama penelitian, yaitu mendeskripsikan secara mendalam proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan limbah pelepah sawit menjadi paperbag.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, program pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan limbah pelepah sawit perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan setelah pelatihan. Pendampingan dapat diarahkan pada peningkatan kualitas produk, pengembangan desain dan variasi paperbag, pengemasan, penentuan harga, serta pemasaran agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan. Pemerintah desa dan pihak terkait juga direkomendasikan untuk memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana, akses bahan pendukung, serta fasilitasi pemasaran produk.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan pada beberapa desa atau kelompok masyarakat dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan pemberdayaan berbasis pemanfaatan limbah kelapa sawit. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, pendapatan, dan kemandirian masyarakat secara lebih terukur. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan program, konsistensi produksi, perkembangan pemasaran, serta dampak ekonomi dan lingkungan dari pemanfaatan limbah pelepah sawit menjadi produk bernilai guna.

REFERENSI

- Amari'a, K. H., & Hafidz, N. (2021) Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir. Artikel. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ajija, S. R., Rumayya, Rahmawati, Y., Munawaroh, S., Fitriyana, Z., Setyorini, W., Alif, P. F. K., & Sellawati, M. (2024). Housewives Empowerment Through Waste Recycle Bags Training (Journal of Public Services), 8(2), 148–161.
- Barqah, Y. J., Jaya, P. H. I., & Widayanti, S. (2024). Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah, Proyek Magot, dan Serbat Jahe untuk Menangani Masalah Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga & STPMD APMD.
- Dharta, F. Y. (2023). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Melalui Strategi Komunikasi Digital Produk Olahan Rumahan di Jagakarsa (Pelatihan Komunikasi Pelanggan dan Pengemasan Pesan Promosi). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. (2023). Data Sektor Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.
- Elfiana, Nursayuti, & Desparita. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Sebagai Nilai Tambah Untuk Penghasilan Masyarakat Di Desa Blang Mane Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen.
- Hernawati, T., & Aisyah, S. (2023). Sifat fisik dan sifat kimia kertas berbahan baku pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). *Jurnal Keteknikan Pertanian (jTEP)*.
- Husna, A., Satria, N. A., Agustina, P., Saputra, A., Saputra, I., Khoiry, M. D., Danil, I., Handayani, S. P., & Julita, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Darul Huda Melalui Inovasi Briket Daun Sawit "BriqHuda". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Kaharuddin, Ambarita, R., & Simamora, H. (2023). Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah menjadi produk daya jual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pahlawan*, 7(2), 120–126.
- Kurlillah, et al. (2024). Pemanfaatan Limbah Pelepah Sawit sebagai Produk Kerajinan: Pemberdayaan Masyarakat serta Pelestarian Lingkungan.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Mulyadi, Usman, & Sibawaihi. (2026). Model Pendidikan Conscientization Paulo Freire: Kontribusi bagi Pengembangan Ilmu PAI. *Tullab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). doi:10.20885/tullab.vol8.iss1.art8
- Pitria, N., Irna, Pageno, S., Assahra, N., Qolbi, M., Aulia, N., ... & Nurdin, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Lauwo melalui Pendekatan Smart Village dan Kearifan Lokal berbasis Asset-Based Community Development (ABCD). *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(6), 2670-2680. E-ISSN: 2985-3346.
- Putra, A. Y., Mairizki, F., Ernita, E., Salsabila, R., Melisa, R., Wulandari, M. S., & Sari, F. N. (2022). Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit sebagai bahan pembuatan briket